

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laba sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laba yang diperoleh akan digunakan oleh perusahaan dalam berbagai macam kepentingan yang meliputi peningkatan kesejahteraan perusahaan. Meningkatkan kesejahteraan perusahaan, manajemen perusahaan menentukan target laba pada setiap periode. Hal ini dirasa cukup penting karena akan menjadi salah satu ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laba digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan. Selain menggambarkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional, laba juga berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Laba dapat pula dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi para investor, pertumbuhan laba yang terus meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan.

Laba yang diperoleh berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. dalam memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Tentunya dari kegiatan operasional tersebut perusahaan akan mengharapkan laba setiap periode waktu, namun dalam perjalanannya laba perusahaan tidak selalu konsisten, terkadang juga mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki rasio pertumbuhan laba yang baik, maka perusahaan

tersebut dapat dinyatakan memiliki kondisi keuangan yang baik pula. Dampak dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik akan mendukung peningkatan nilai usaha perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba perusahaan digunakan sebagai memantau kinerja dan perkembangan perusahaan serta melihat prospek perusahaan di masa depan.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam menilai keseluruhan dari kinerja perusahaan itu sendiri, yang mana penilaian dilihat melalui jumlah aset, utang, likuiditas, dan lainnya. Kinerja dapat dilihat melalui analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan dimasa mendatang, informasi yang dijadikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat melihat prospek kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Untuk mengetahui serta mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dilihat dari informasi pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah aktivitas dalam membandingkan antara angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan antar komponen pada laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba diantaranya

adalah: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Profitabilitas menurut Sartono (2012:122) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, debt ekuitas. Semakin tinggi rasio perusahaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2017) dan Purnomo (2021) menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian oleh Syahrul (2020) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio Likuiditas. Menurut Kasmir (2012:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Apabila semakin besar rasio berarti bahwa semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan asset lancar. Berdasarkan penelitian Pengaruh variabel *Current Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan laba penelitian oleh Huriyah(2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian berbanding terbalik dengan hal penelitian oleh Kurniawan (2017) dan Pernamasari (2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Berdasarkan penelitian variabel *Debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian Milansari (2021) dan Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian oleh Sihombing (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio terakhir yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio aktivitas. Menurut (Kasmir (2012) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio Aktivitas bernilai semakin besar maka berarti pengelola seluruh asset perusahaan semakin efektif. Berdasarkan penelitian Pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (X4) terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian HuriyaH (2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Purnomo (2021) dan (Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di

Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Sub sektor makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang paling signifikan diantara sub sektor lainnya, nilai ekspor di sektor ini mencapai hingga 19,58% di tahun 2021. Tidak hanya itu, dikutip dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (kemenperin.go.id) pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Sub sektor industri makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan sebesar 37,5% pada triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki kinerja yang baik meski berada dalam tekanan pandemi Covid-19.

Berdasarkan dengan adanya perbedaan hasil dari peneliti terdahulu tersebut. Maka penulis meneliti kembali karena hasil peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu penelitian kembali tentang rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Peneliti ini bertujuan untuk penelitian lebih lanjut dari temuan-temuan empiris tersebut. Peneliti ini berbeda dengan peneliti terdahulu karena variabel independen yang digunakan dalam peneliti ini hanya menggunakan Profitabilitas (GPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2017-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
3. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
4. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. Untuk menguji Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk menguji Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk menguji Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan mengenai informasi rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat Evaluasi perusahaan, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau alat prediksi dalam menghitung laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba di perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian agar lebih jelas dan terstruktur, susunan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab masalah yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pembandingan penelitian lain, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga peneliti akan menjelaskan mengenai sistematika penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan Penelitian, identifikasi variable, instrument penelitian, populasi dan Teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran subyek penelitian yang meliputi pengolahan data sampel, pengujian hipotesis, serta analisis hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan pembahasan terkait analisa tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil singkat dari pembahasan dan analisa yang dilakukan yang mana dipaparkan dalam bentuk kesimpulan dan menjawab atas rumusan permasalahan yang ada, disertai dengan pemaparan keterbatasan yang dialami serta saran bagi pembaca